AN-NAHDLOH
Journal of Education and Islamic Studies

AN-NAHDLOH: *Journal of Education and Islamic Studies*
Volume 1, Nomor 3, Mei 2026; E-ISSN: 3109-8614
Available online at: https://ejournal.magisterpaiunira.com/index.php/annahdloh

Received: Januari 2026	Accepted: Januari 2026	Published: Mei 2026

Peran Ma'had Putri dalam Penerapan Integrasi Ilmu Agama dan Sains di UIN Malang dan Dampaknya Terhadap Penguatan Karakter Mahasantri

Annisa Nuril Faradisa, Imron Rossidy
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Email:nisafaraaa@gmail.com, imron@pai.uin-malang.ac.id

Abstract

The integration of religious studies and science has become an important paradigm in modern Islamic education, including at the Maulana Malik Ibrahim State Islamic University (UIN) in Malang. However, the application of this integration at Ma'had Putri has not been studied in depth, especially in terms of how the development process is carried out and the extent of its impact on the character of female students. This study aims to analyze the role of Ma'had Putri in the application of the integration of religious and scientific knowledge and to identify its impact on the character building of female students. The study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques in the form of interviews, observations, and documentation involving caregivers, musyrifah, and female students. The results of the study show that Ma'had Putri internalizes the integration of knowledge through habitual worship, book studies, taklim afkar, mentoring, and activities that connect religious teachings with scientific understanding. The caregivers play a role in directing the vision of guidance, while the musyrifah (female supervisors) become the main companions in instilling discipline and spirituality. Meanwhile, the mahasantri (female students) understand integration as an effort to connect religious teachings with the phenomena they encounter in their daily lives. This integration has a significant impact on the character of the mahasantri, especially in terms of discipline, responsibility, spirituality, and independence. Thus, Ma'had Putri plays an important role in shaping the character of mahasantri with the Ulul Albab paradigm as a model of integration of religious knowledge and science at UIN Malang.

Keywords: Integration of Knowledge, Ma'had Putri, Character of Female Students, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Abstrak

Integrasi ilmu agama dan sains menjadi paradigma penting dalam pendidikan Islam modern, termasuk di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Namun, penerapan integrasi tersebut di Ma'had Putri masih belum banyak dikaji secara mendalam, terutama terkait bagaimana proses pembinaannya dilakukan dan sejauh mana dampaknya bagi karakter mahasantri. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran Ma'had Putri dalam penerapan integrasi ilmu agama dan sains serta mengidentifikasi dampaknya terhadap pembentukan karakter mahasantri. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan pengasuh, musyrifah, dan mahasantri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ma'had Putri menginternalisasikan integrasi ilmu melalui pembiasaan ibadah, kajian kitab, taklim afkar, mentoring, dan kegiatan yang menghubungkan ajaran keagamaan dengan pemahaman ilmiah. Pengasuh berperan dalam mengarahkan visi pembinaan, musyrifah menjadi pendamping utama dalam menanamkan disiplin dan spiritualitas, sedangkan mahasantri memahami integrasi sebagai upaya mengaitkan ajaran agama dengan fenomena yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Integrasi tersebut berdampak signifikan pada karakter mahasantri, terutama dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, spiritualitas, dan kemandirian. Dengan demikian, Ma'had Putri berperan penting dalam membentuk karakter mahasantri berparadigma Ulul Albab sebagai model integrasi ilmu agama dan sains di UIN Malang.

Kata Kunci: Integrasi Ilmu, Ma'had Putri, Karakter Mahasantri, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendahuluan

Islam dan sains sering dianggap sebagai dua hal yang saling bertentangan, padahal anggapan tersebut tidak sepenuhnya benar. Dalam ajaran Islam, umat justru dianjurkan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan memahami alam semesta secara menyeluruh. Hubungan antara Islam dan sains pada dasarnya mencerminkan upaya untuk memperoleh pengetahuan yang utuh dan mendalam tentang dunia yang kompleks ini (Choiriyah & Hamdan Maghrib, 2023). Pemahaman inilah yang kemudian menjadi dasar bagi berbagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia untuk mengembangkan model integrasi keilmuan antara agama dan sains. Melalui pendekatan ini, lembaga-lembaga tersebut berupaya melahirkan generasi yang tidak hanya menguasai pengetahuan agama, tetapi juga mampu memahami dan mengaplikasikan ilmu sains dalam kehidupan modern. Salah satu lembaga yang menerapkan konsep tersebut adalah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dikenal sebagai kampus yang mengusung konsep integrasi ilmu agama dan sains, sebuah

AN-NAHDLOH Journal of Education and Islamic Studies

gagasan bahwa pengetahuan agama (wahyu) dan pengetahuan sains (akal/empiris) harus saling melengkapi dan tidak dipisahkan secara dikotomis. Model integrasi keilmuan ini tidak hanya menjadi wacana filosofis, melainkan sudah diimplementasikan dalam kurikulum dan sistem pembelajaran di lingkungan kampus (Mutholingah, 2024b). Konsep integrasi tersebut diimplementasikan bukan hanya di ruang kuliah, tetapi juga melalui sistem pembinaan mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah. Sebagai asrama wajib bagi mahasiswa baru, Ma'had berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai spiritual, moral, dan keislaman yang menjadi pondasi dasar bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Melalui pola pendidikan ala pesantren yang dikontekstualisasikan dengan kehidupan mahasiswa, Ma'had diharapkan menjadi jembatan antara ilmu agama dan ilmu umum di perguruan tinggi. Dalam konteks penguatan integrasi agama dan sains tersebut, pesantren mahasiswa memiliki potensi besar sebagai ruang internalisasi nilai melalui pembiasaan dan aktivitas sehari-hari (Hopid, 2021). Namun, dalam praktiknya masih ditemukan problem bahwa mahasiswa sering kesulitan menghubungkan antara ilmu agama yang diperoleh di Ma'had dengan ilmu sains yang mereka pelajari di fakultas. Akibatnya, integrasi ilmu terkadang hanya dipahami sebatas konsep, belum benar-benar dirasakan dalam kehidupan sehari-hari (Hidayah et al., 2023). Kondisi ini menunjukkan adanya tantangan serius dalam mewujudkan visi integrasi ilmu UIN Malang, sehingga dibutuhkan pendekatan yang lebih kontekstual dan aplikatif.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji integrasi ilmu agama dan sains serta peran Ma'had dalam pendidikan tinggi Islam. (Hopid, 2021) menemukan bahwa kehidupan pesantren mahasiswa mampu menumbuhkan kesadaran integratif antara ilmu agama dan sains melalui pembiasaan dan praktik keseharian, namun belum mengkaji secara spesifik dampaknya terhadap pembentukan karakter mahasiswa. Penelitian (Qaimah, 2016) menunjukkan bahwa sistem Ma'had Al-Jami'ah berperan efektif dalam internalisasi nilai keagamaan dan pembentukan karakter religius mahasiswa melalui pembiasaan dan regulasi yang terstruktur, meskipun kajiannya belum secara eksplisit dikaitkan dengan kerangka integrasi ilmu agama dan sains. Selain itu, (Mutholingah, 2024a) menegaskan pentingnya integrasi Islam dan sains di perguruan tinggi keagamaan Islam dari sisi konseptual dan kebijakan institusional. Namun, kajian tersebut masih bersifat konseptual dan belum menyentuh implementasi integrasi keilmuan dalam konteks pembinaan mahasiswa di Ma'had secara empiris. Penelitian (Nurhadi & Rosyidah, 2024) juga menunjukkan bahwa Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang berperan

AN-NAHDLOH Journal of Education and Islamic Studies

signifikan dalam pembinaan karakter religius mahasiswa, meskipun fokus penelitian tersebut belum secara khusus menempatkan integrasi ilmu agama dan sains sebagai dasar utama pembinaan karakter. Berdasarkan uraian penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa kajian mengenai integrasi ilmu agama dan sains serta peran Ma'had dalam pembentukan karakter telah banyak dilakukan. Namun, masih terdapat celah penelitian, khususnya pada kajian yang mengkaji secara simultan implementasi integrasi ilmu agama dan sains, peran aktor pembinaan di Ma'had Putri (pengasuh dan musyrifah), serta dampaknya terhadap penguatan karakter mahasantri perempuan. Oleh karena itu, urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya melihat peran Ma'had sebagai ruang integrasi nyata. Ma'had tidak hanya membentuk kedisiplinan ibadah, tetapi juga menjadi tempat internalisasi nilai yang dapat memperkuat karakter mahasiswa (Qaimah, 2016). Di UIN Malang sendiri banyak penelitian yang menunjukkan Ma'had berperan signifikan dalam pembinaan karakter dan manajemen pendidikan karakter bagi mahasantri, termasuk pengasuhan dan praktik pembiasaan yang menjadikan akhlak sebagai budaya kampus. Di tengah derasnya arus globalisasi dan gaya hidup modern yang berpotensi mengikis moral serta identitas keislaman, Ma'had hadir untuk memastikan bahwa mahasiswa UIN Malang mampu belajar sains dengan tetap berpijak pada nilai tauhid dan akhlak mulia (Nurhadi & Rosyidah, 2024). Dengan demikian, peran Ma'had dalam integrasi ilmu agama dan sains memiliki dampak besar terhadap pembentukan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga kokoh secara spiritual dan berkarakter Islami.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan bagaimana peran Ma'had Putri dalam menerapkan integrasi ilmu agama dan sains di UIN Malang, serta dampaknya terhadap pembentukan karakter mahasantri. Penelitian dilakukan di Ma'had Putri UIN Maulana Malik Ibrahim Malang karena tempat ini menjadi pusat pembinaan spiritual, akademik, dan karakter mahasantri. Subjek penelitian terdiri dari pengasuh mahad putri, musyrifah, serta mahasantri yang tinggal di Ma'had Putri. Data penelitian diperoleh melalui tiga teknik, yaitu wawancara mendalam dengan pengasuh, musyrifah dan mahasantri, observasi langsung terhadap kegiatan seperti ngaji kitab, tahfidz, bimbingan akademik, dan aktivitas sehari-hari di asrama, serta dokumentasi berupa buku panduan, jadwal kegiatan, dan foto program pembinaan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan tahapan menurut Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian

Journal of Education and Islamic Studies

data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan metode triangulasi dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi agar informasi yang diperoleh valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Hasil dan Pembahasan

Peran Ma'had dalam Integrasi Ilmu Agama dan Sains

Dari perspektif pedagogis, Ma'had dipahami sebagai lingkungan pendidikan residential yang memiliki *hidden curriculum* kuat: melalui rutinitas harian, keteladanan pengasuh, dan praktik pembiasaan, nilai-nilai keagamaan terinternalisasi bersamaan dengan pembentukan keterampilan akademik (Husna, 2025). Selain itu, teori pembelajaran sosial (social learning) menegaskan pentingnya peran musyrifah sebagai model perilaku sekaligus fasilitator pengalaman belajar, sehingga pembentukan karakter berlangsung melalui observasi, imitasi, dan penguatan kebiasaan (Majid, 2025). Dengan kerangka ini, Ma'had tidak hanya berfungsi sebagai ruang ibadah, tetapi juga sebagai wahana integratif tempat aspek kognitif (sains) dan afektif (tauhid, akhlak) dipadukan melalui praktik, regulasi, dan interaksi sehari-hari. Pendekatan pendidikan berbasis asrama seperti Ma'had memungkinkan terjadinya integrasi nilai secara lebih intensif karena proses pembelajaran tidak terbatas pada ruang kelas, melainkan berlangsung sepanjang waktu melalui pengalaman hidup kolektif mahasantri. Penelitian menunjukkan bahwa dalam konteks pesantren/asrama, pendidikan tersebut tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama secara teoritis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual melalui kehidupan sehari-hari yang terstruktur, sehingga agama berfungsi sebagai landasan utama dalam proses pembentukan karakter dan sikap peserta didik (Zuhdi, 2013). Hal ini ditegaskan oleh pengasuh Ma'had Putri yang mengatakan, "*Integrasi ilmu itu kami tanamkan lewat pembiasaan dan kedisiplinan. Mahasantri tidak hanya kami dorong rajin ibadah, tapi juga kami arahkan agar mampu mengaitkan ayat-ayat Allah dengan fenomena sains yang mereka pelajari di kampus." Pendampingan ini kemudian dilanjutkan secara langsung oleh musyrifah. Salah satu musyrifah menuturkan, "Tugas kami bukan hanya mengawasi, tetapi memberi contoh….*"

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ma'had Putri memiliki posisi strategis dalam mengimplementasikan integrasi ilmu agama dan sains sebagaimana visi keilmuan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dari perspektif pengasuh, Ma'had memegang tanggung jawab utama dalam memperkuat dua pilar paradigma Ulul Albab, yaitu kedalaman spiritual dan keagungan akhlak. Hal ini diwujudkan melalui pembiasaan

ibadah, kajian kitab, taklim afkar, serta berbagai aktivitas keilmuan yang menghubungkan nilai-nilai Islam dengan fenomena sains modern. Kebijakan wajib tinggal di Ma'had selama satu tahun serta ketentuan kelulusan Ma'had sebagai prasyarat ujian komprehensif menunjukkan bahwa integrasi ilmu telah dilembagakan secara sistemik melalui regulasi akademik. (Sulalah, 2025). Temuan ini selaras dengan model integrasi keilmuan di perguruan tinggi Islam yang menekankan pentingnya pelembagaan integrasi ilmu melalui kebijakan institusional dan pembinaan terstruktur, bukan hanya sekedar wacana konseptual.(Mutholingah, 2024b). Penelitian (Qaimah, 2016) juga menunjukkan bahwa system ma'had yang disertai regulasi akademik berperan efektif dalam internalisasi nilai agama dan pembentukan karakter mahasiswa.

Dari sisi musyrifah, integrasi ilmu diterapkan melalui pendampingan intensif dan keteladanan. Musyrifah menekankan bahwa ilmu sains tidak dipisahkan dari agama, tetapi dipahami sebagai sarana mengenal kebesaran Allah. Pembinaan dilakukan melalui halaqah, mentoring, diskusi fenomena alam berbasis ayat Al-Qur'an, serta pelatihan akademik yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan kemampuan intelektual. Melalui interaksi harian, musyrifah berperan penting dalam menanamkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan orientasi spiritual dalam proses belajar mahasantri. (Nafisah, 2025). Hasil ini sejalan dengan teori *social learning* yang menyatakan bahwa pembentukan karakter berlangsung melalui proses observasi dan keteladan figur pendamping dalam lingkungan belajar (Majid, 2025). Selain itu, (Husna, 2025) menegaskan bahwa praktik *hidden curriculum* di pesantren, seperti pendampingan intensif dan pembiasaan harian, memiliki kontribusi besar terhadap internalisasi nilai disiplin dan spiritualitas santri.



Gambar 1. Pembinaan Ma'had Putri

Dari perspektif mahasantri, integrasi ilmu dipahami sebagai penggabungan antara ayat qauliyah dan ayat kauniyah. Pemahaman ini menunjukkan bahwa mahasantri tidak memandang ilmu agama dan ilmu sains secara dikotomis, melainkan sebagai satu kesatuan. Temuan ini sejalan dengan konsep integrasi-interkoneksi yang dikemukakan oleh Amin Abdullah, bahwa ilmu keislaman dan ilmu empiris harus saling berdialog untuk membentuk cara pandang keilmuan yang utuh (Choiriyah & Hamdan Maghrib, 2023). Pemahaman integratif tersebut tidak

AN-NAHDLOH Journal of Education and Islamic Studies

hanya bersifat konseptual, tetapi juga terbentuk melalui pengalaman keseharian mahasantri di Ma'had. Mahasantri merasakan bahwa kegiatan Ma'had seperti ibadah berjamaah, kajian kitab, tahfidz, dan Ta'lim Afkar membantu mereka memiliki cara pandang Islami dalam mempelajari ilmu umum di fakultas. Selain itu, kehidupan asrama juga membentuk kedisiplinan, kerja sama, serta kebiasaan belajar yang teratur, yang turut mendukung proses internalisasi nilai-nilai integrasi antara agama dan ilmu pengetahuan. Temuan ini menguatkan penelitian (Hopid, 2021) yang menegaskan bahwa kehidupan pesantren mahasiswa berperan penting dalam membentuk kesadaran integratif melalui pembiasaan dan praktik keseharian. Dengan demikian, Ma'had Putri berfungsi sebagai ruang internalisasi nilai yang menumbuhkan keseimbangan antara spiritualitas dan rasionalitas ilmiah dalam diri mahasantri.(Anam, 2025)

Dampak Integrasi Ilmu Agama dan Sains terhadap Penguatan Karakter Mahasantri

Dalam konteks pendidikan modern, perpaduan nilai-nilai keagamaan dengan pengetahuan ilmiah menjadi kebutuhan penting bagi perkembangan peserta didik. Integrasi sains dan Islam memberikan pengaruh besar dalam membentuk karakter, meningkatkan prestasi belajar, serta menyiapkan mental siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan. Dengan penerapan yang tepat, integrasi ini bukan hanya memperkuat karakter, tetapi juga menjadi landasan bagi pembangunan yang berkelanjutan (Mahbubah et al., 2025). Dalam penerapannya, integrasi tersebut telah diwujudkan melalui berbagai program pembinaan di Ma'had UIN Malang yang menekankan kedisiplinan, pembiasaan ibadah, dan penguatan nilai-nilai spiritual. Implementasi ini tampak dalam sistem kegiatan harian, aturan tinggal di Ma'had, serta pola interaksi antara pengasuh, musyrifah, dan mahasantri. Setelah memahami gambaran umum tersebut, temuan penelitian di lapangan menunjukkan bahwa dampak penerapan integrasi ilmu agama dan sains di Ma'had UIN Malang dapat dilihat melalui tiga perspektif utama: pengasuh Ma'had, musyrifah, dan mahasantri. Dari perspektif pengasuh, integrasi ilmu agama dan sains memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan karakter mahasiswa. Kegiatan-kegiatan yang wajib diikuti, seperti tinggal satu tahun di Ma'had, ibadah berjamaah, belajar teratur, serta menjaga kebersihan, membuat mahasiswa menjadi lebih disiplin, mandiri, dan bertanggung jawab. (Sulalah, 2025). Temuan ini mendukung hasil penelitian (Mahbubah et al., 2025) yang menyatakan bahwa integrasi sains dan islam berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter

AN-NAHDLOH Journal of Education and Islamic Studies

disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian peserta didik. Hal ini juga sejalan dengan temuan (Qaimah, 2016) yang menegaskan bahwa pembinaan berbasis ma'had mampu membentuk karakter mahasiswa secara berkelanjutan melalui pembiasaan nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Kebijakan bahwa kelulusan Ma'had menjadi syarat untuk mengikuti ujian komprehensif juga membuat mahasiswa lebih sadar bahwa pembinaan karakter adalah bagian penting dari proses belajar mereka. Sistem penilaian yang kini dilakukan secara digital ikut melatih kejujuran dan ketertiban. Selain itu, laporan pembinaan yang dikirimkan kepada pihak universitas menunjukkan bahwa pembinaan karakter ini sudah berjalan secara terkoordinasi dan berdampak pada keseluruhan sistem akademik. (Sulalah, 2025)

Menurut musyrifah, kegiatan di Ma'had membawa dampak positif yang jelas. Mahasiswa menjadi lebih disiplin, sopan, mandiri, dan memiliki kesadaran ibadah yang lebih baik. Karakter tersebut terbentuk dari pembiasaan sehari-hari, seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, mengikuti jadwal kegiatan, dan menjaga kebersihan. Meski ada tantangan seperti perbedaan latar belakang mahasiswa dan kurangnya konsistensi sebagian mahasiswa, musyrifah melihat bahwa mahasiswa yang aktif mengikuti kegiatan umumnya memiliki karakter yang lebih tertata, semangat belajar yang lebih kuat, dan lebih peka terhadap nilai-nilai keislaman. (Nafisah, 2025). Temuan ini selaras dengan penelitian (Nurhadi & Rosyidah, 2024) yang menunjukkan bahwa Ma'had Al-Jami'ah berfungsi sebagai pusat pembinaan karakter religius mahasiswa melalui praktik keseharian yang konsisten dan terstruktur.

Menurut sisi mahasantri, bahwa mahasantri merasakan bahwa Ma'had memberikan banyak pengaruh positif, terutama dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, dan pembinaan spiritual. Kehidupan asrama yang teratur membuat mereka belajar mengatur waktu, hidup tertib, dan berinteraksi dengan baik dengan teman dan pembina. Rutinitas ibadah dan kegiatan keagamaan juga memperkuat sikap religius dan motivasi dalam belajar. (Anam, 2025). Hal ini sejalan dengan penelitian (Hopid, 2021) yang menyatakan bahwa kehidupan pesantren mahasiswa mampu membentuk keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan spiritual, sehingga mahasiswa memiliki kesiapan moral dan akademik secara bersamaan. Dari sudut pandang mahasiswa, pelaksanaan pembinaan di Ma'had tidak terlepas dari kelebihan dan keterbatasan. Meski pembelajaran bahasa Arab dan bahasa Inggris dirasa belum maksimal, mahasiswa tetap menilai bahwa Ma'had menjadi tempat yang membentuk dasar akhlak mereka. Mereka juga mengusulkan tambahan pelatihan seperti komunikasi,

AN-NAHDLOH Journal of Education and Islamic Studies

kepemimpinan, dan kegiatan belajar yang lebih interaktif agar pembinaan lebih sesuai dengan kebutuhan zaman. (Anam, 2025) Temuan ini sejalan dengan kajian pembinaan peserta didik di lembaga pendidikan berbasis pesantren yang menekankan bahwa pembentukan akhlak lebih efektif melalui pembiasaan, keteladanan, dan lingkungan yang konsisten, meskipun terdapat keterbatasan dalam aspek akademik tertentu (Nurhadi & Rosyidah, 2024).

Kesimpulan

Ma'had Putri UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki peran penting dalam mengintegrasikan ilmu agama dan sains melalui berbagai kegiatan pembinaan. Kegiatan seperti pembiasaan ibadah, kajian kitab, ta'lim afkar, mentoring, dan pembinaan keseharian membantu mahasantri memahami bahwa ilmu agama dan ilmu umum saling berkaitan dan tidak terpisah. Penerapan integrasi tersebut memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter mahasantri. Mahasantri menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, mandiri, serta memiliki kesadaran spiritual yang lebih baik. Kehidupan di Ma'had juga melatih mahasiswa untuk mengatur waktu, hidup tertib, dan mampu bekerjasama dengan baik. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian (Fauzi & Mokhtar, 2024) yang menunjukkan bahwa budaya pesantren yang diinternalisasikan melalui peraturan, pembiasaan kehidupan bersama, dan pengawasan pembinaan memiliki kontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter disiplin, tanggung jawab, dan kemampuan kerjasama di antara santri, sehingga pendidikan berbasis asrama tidak hanya menekankan aspek akademik tetapi juga aspek karakter secara menyeluruh. Dengan adanya pembinaan ini, mahasantri memiliki pola pikir yang lebih seimbang antara nilai agama dan ilmu pengetahuan, sehingga terbentuk pribadi yang berakhlak baik dan siap menghadapi tantangan kehidupan.

Referensi

Anam, R. N. (2025). *Wawancara dengan Mahasantri UIN Malang.*

Choiriyah, H. S., & Hamdan Maghrib. (2023). Integrasi Pendidikan Islam dan Sains Perspektif M Amin Abdullah dan Imam Suprayogo. *Jurnal Pendidikan Islam*, *14*(1), 44–51.

Fauzi, A., & Mokhtar, H. (2024). *Implementasi karakter disiplin santri berbasis budaya pesantren*. *5*(2), 89–97.

Hidayah, U., Tobroni, & Faridi. (2023). Islamisasi Integrasi Interkoneksi Ilmupengetahuan Dan Agama: Model Keilmuan Diperguruan Tinggi Islam. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, *5*(2), 306–320.

AN-NAHDLOH Journal of Education and Islamic Studies

Hopid, A. (2021). Integrasi Ilmu dalam Pendidikan : Membaca Potensi Integrasi Sains dan Agama di Pondok Pesantren Mahasiswa UII Yogyakarta. *ABHATS: Jurnal Islam Ulil Albab*, *2*(2), 97–114.

Husna, A. A. (2025). Integrasi Hidden Kurikulum dalam Nilai Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Putri Salafiyah. *Istifkar Media Transformasi Pendidikan*, *5*(1).

Mahbubah, K., Santoso, A., Prafianti, R. A., & Rahmawati, S. (2025). *Penguatan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah Melalui Pembelajaran Berbasis Integrasi Sains dan Islam*. *5636*(2), 335–344.

Majid, M. H. (2025). Pengaruh Penerapan Hidden Curriculum Dan Keteladanan Guru Terhadap Pembentukan Karakter Santri Di Pesantren Nurul Ilmi Darunnajah 14. *Biannual Conference On Islamic Education*, *1*(6).

Mutholingah, S. (2024a). Model Integrasi Islam dan Sains di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam: Integration Model of Islam and Science at Islamic University. *RABBAYANI; Jurnal Pendidikan Dan Peradaban Islami*, *6*(30), 55–73.

Mutholingah, S. (2024b). Model Integrasi Islam dan Sains di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. *RABBAYANI; Jurnal Pendidikan Dan Peradaban Islami*, *4*(1), 55–73.

Nafisah, H. (2025). *Wawancara dengan Musyrifah Mahad Putri UIN Malang*.

Nurhadi & Rosyidah, I. dkk. (2024). *Pembentukan karakter religius pada Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang melalui identitas linguistik Bahasa Arab*.

Qaimah, N. (2016). *Internalisasi Nilai Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa pada Ma'had Al-Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari.

Sulalah. (2025). *Wawancara dengan Ibu Sulalah selaku Pengasuh Mahad Putri UIN Malang*.

Zuhdi, Z. (2013). PENDIDIKAN PESANTREN (Sarana Efektif Internalisasi Nilai Syari'ah). *Ta'limuna*, *2*(1), 50–71.

AN-NAHDLOH Journal of Education and Islamic Studies